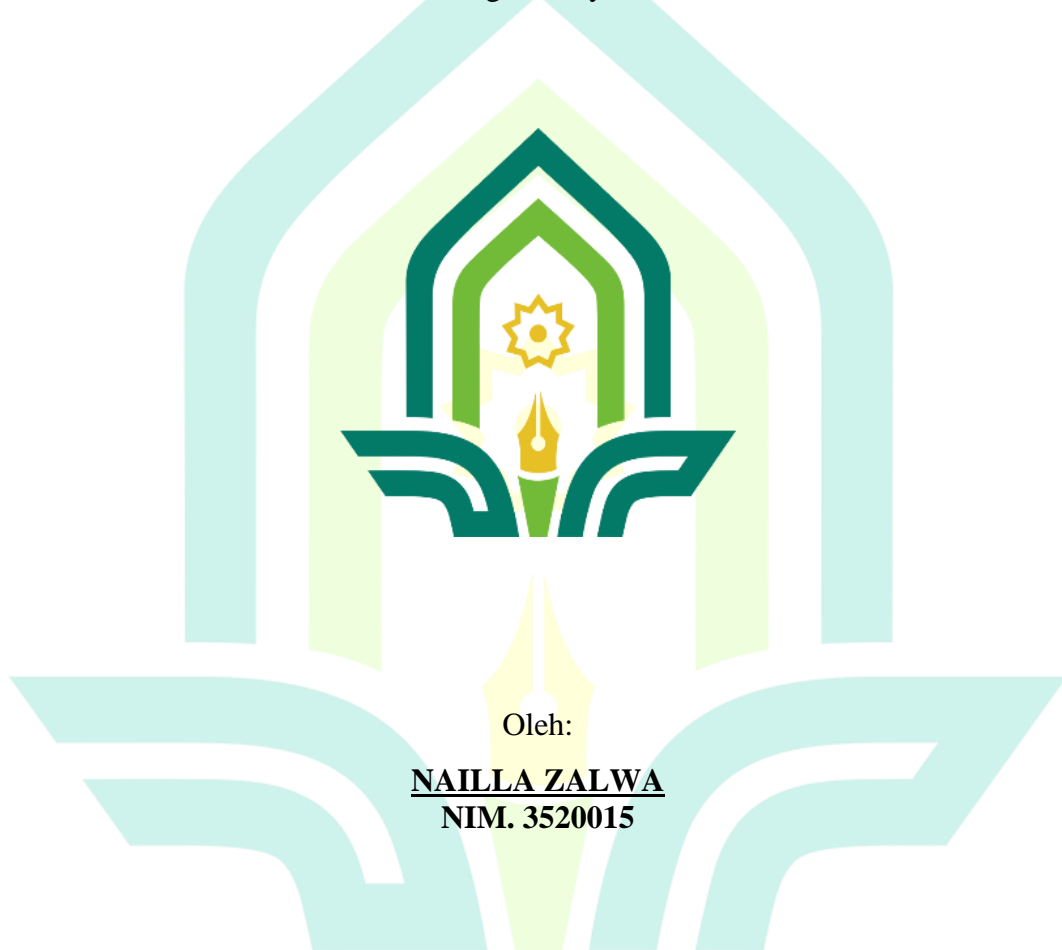


**BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK PENERIMAAN
DIRI WARGA BINAAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh:

NAILLA ZALWA
NIM. 3520015

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
PENERIMAAN DIRI WARGA BINAAN DI LEMBAGA
PEMASYARAKATAN KELAS IIA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nailla Zalwa

NIM : 3520015

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK PENERIMAAN DIRI WARGA BINAAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 22 September 2024

Yang Menyatakan,



Nailla Zalwa
NIM. 3520015

NOTA PEMBIMBING

Dr. Maskhur, M. Ag

Dk Balong Ds. Keputon RT. 02 RW 02 Blado Batang

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Saudari Nailla Zalwa

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudari:

Nama : Nailla Zalwa

NIM : 3520015

Judul : **BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK PENERIMAAN DIRI WARGA
BINAAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
KELAS IIA PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudari tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 22 September 2024

Pembimbing,

Dr. Maskhur, M.Ag

NIP. 197306112003121001



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

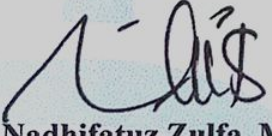
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **Nailla Zalwa**
NIM : **3520015**
Judul Skripsi : **BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK PENERIMAAN DIRI WARGA
BINAAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
KELAS IIA PEKALONGAN**


yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 25 Oktober 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I


Nadhifatuz Zulfa, M. Pd.
NIP. 198512222015032003

Penguji II


Nurul Maisyah, M.H.I
NIP. 199105042020122012

Pekalongan, 29 Oktober 2024

Disahkan Oleh

Dekan



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi Arab latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	B	-
ت	Tā	T	-
ث	Sā	S	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	-
ح	Hā	H	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Žal	Z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Şād	Ş	s (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	D	d (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā	T	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	Z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	-
ف	Fā	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā	H	-
ء	Hamzah	,	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan di awal kata

ي	Yā	Y	-
---	----	---	---

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis t Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-aulyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai

Fathah + wāwu mati ditulis au

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis *a'antum* مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-* Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*
2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf l diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.
3. Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga setelah perjalanan panjang dan proses yang tidak mudah akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Keberhasilan skripsi ini tentu tidak lepas dari dukungan dan motivasi dari banyak pihak, dengan penuh syukur penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Teristimewa teruntuk kedua orang tua saya Bapak Murtadlo dan Ibu Sulatipah, gelar sarjana ini saya persembahkan kepada kedua orang tua tercinta yang memberikan kesempatan pendidikan hingga ke jenjang ini. Selalu memberikan dukungan moril maupun materil kepada penulis dan tak hentinya memanjatkan do'a untuk penulis sehingga penulis bisa sampai di tahap ini. Semoga kehidupan kedua orang tua penulis selalu diiringi dengan rahmat Allah SWT, senantiasa diberikan kesehatan, umur panjang dan selalu diberikan keberkahan rezeki.
2. Kepada *partner* hidup, suami penulis; mas Junaedi, yang selalu mendukung, memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih banyak telah menjadi pendengar yang baik sekaligus penasehat yang baik dan senantiasa menguatkan penulis untuk pantang menyerah. Semoga dengan selesainya skripsi ini menjadi awal yang baik bagi kehidupan kita di masa mendatang. Semoga kehidupan kita senantiasa diiringi dengan rahmat Allah SWT, senantiasa diberikan kesehatan dan umur panjang, serta keberkahan rezeki.
3. Kepada diri sendiri, yang telah bertahan hingga di titik ini, setelah melewati masa perkuliahan dan proses pengerjaan skripsi yang tidak mudah. Terimakasih untuk selalu berjuang dan pantang menyerah, serta tetap mempunyai harapan di saat – saat sulit bahkan terasa tidak mungkin untuk terjadi. Meskipun proses yang dilalui cenderung lambat. Sekali lagi, terimakasih telah memilih untuk berusaha sampai di titik ini

dan tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Berbahagialah dengan pencapaian baru mu dan mari tetap berjuang demi masa depan.

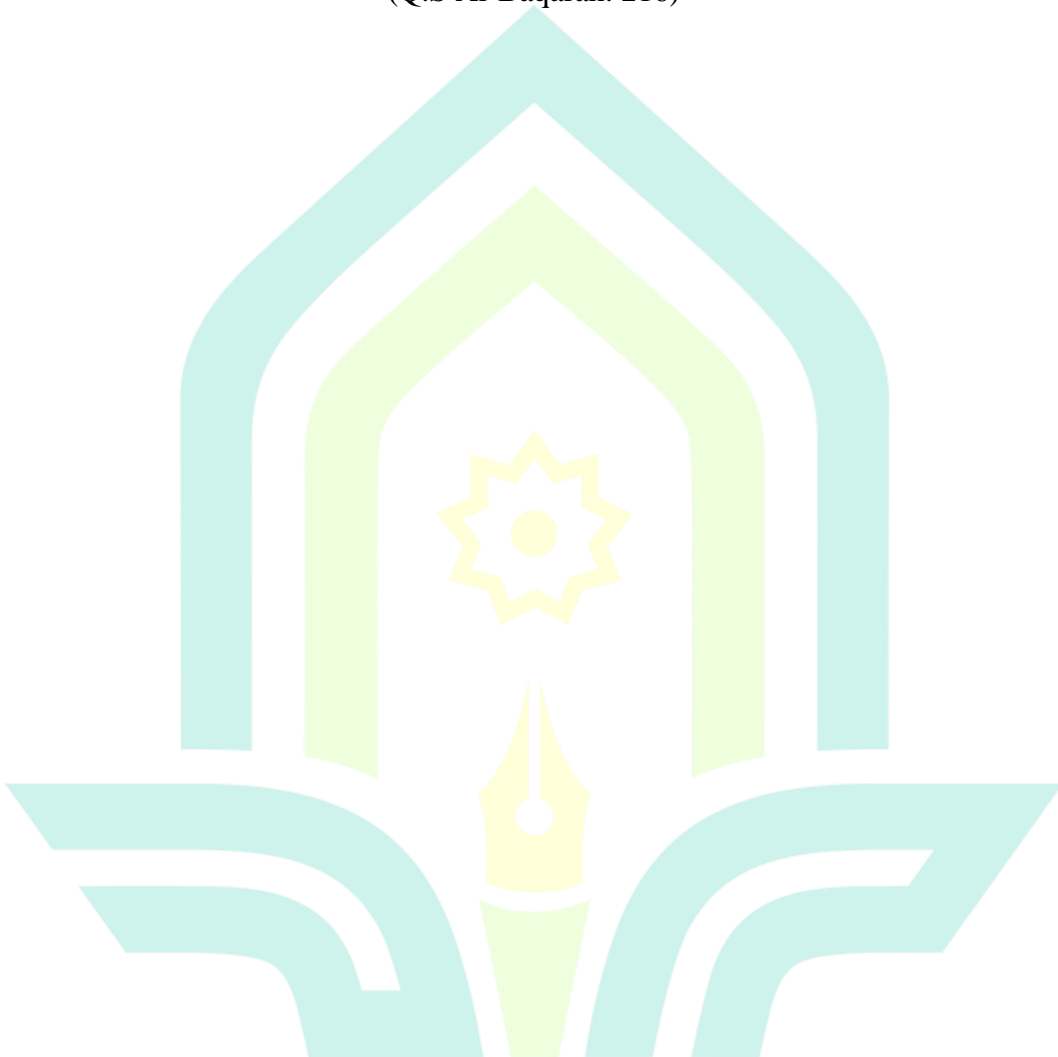
4. Teman seperjuangan, Ana Mahfudhoh yang selalu kebersamai sejak awal perkuliahan hingga akhirnya sama – sama berjuang menyusun skripsi bersama. Terimakasih sudah menjadi teman yang baik, saling bantu membantu dalam menghadapi kesulitan selama masa perkuliahan, dan selalu memberikan semangat kepada penulis untuk terus melangkah dalam setiap proses penyusunan skripsi. Terimakasih untuk senantiasa meluangkan waktu demi membantu penulis dalam setiap proses perkuliahan. Semoga segala apa yang kamu impikan dapat tercapai dan semangat untuk melangkah ke tahap kehidupan yang sesungguhnya.
5. Teman – teman seperjuangan; Ana Mahfudhoh, Kharimah Damayanti, Mariahani Sya'bania, Candra Pramudya Intan Kartika, Naila Rihhadatul 'Aisy, dan Adibah Fatikhatunnisa, terimakasih telah membuktikan bahwa teman kuliah tidak seburuk itu. Tidak menyangka akan banyak menghabiskan waktu yang menyenangkan dan banyak pengalaman berharga bersama kalian. Terimakasih telah menghiasi dan mewarnai kehidupan perkuliahan penulis. di waktu mendatang meskipun mungkin kita akan menempuh jalan masing – masing, semoga kita tetap mengingat satu sama lain dan bisa meluangkan waktu untuk berkumpul kembali.
6. Teman – teman penulis; Qothrun Nada, Nesy Septiani dan Nur Fathiyaturrohmah, terimakasih telah kebersamai penulis dari SMP hingga sekarang. Terimakasih selalu meluangkan waktu di tengah – tengah kesibukan masing – masing untuk saling berbagi cerita. Semoga hubungan pertemanan kita tetap terjaga dalam waktu yang lama.
7. Semua pihak yang tidak tercantum namanya saya ucapkan terimakasih yang sebanyak – banyaknya atas penyelesaian skripsi ini.

Pekalongan, 21 September 2024

MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”

(Q.S Al-Baqarah: 216)



ABSTRAK

Zalwa, Nailla. 2024. *Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam dalam Membentuk Penerimaan Diri Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan.* Skripsi Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dosen Pembimbing: Dr. Maskhur, M. Ag

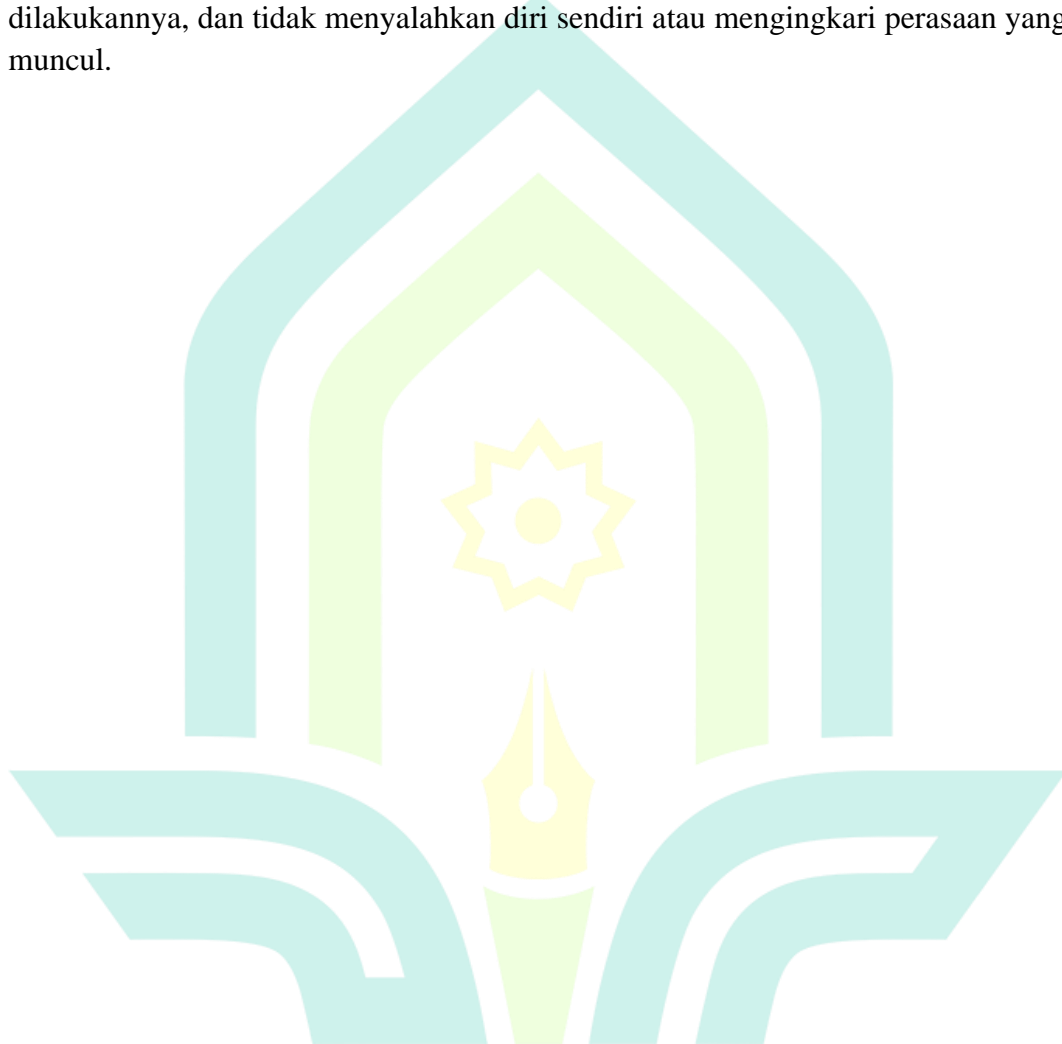
Kata Kunci: Bimbingan Agama Islam, Penerimaan Diri, Warga Binaan

Menjalani kehidupan di lembaga pemasyarakatan bukanlah hal yang mudah. Warga binaan pemasyarakatan harus menyesuaikan diri dengan lingkungan baru yang terbatas dengan lingkungan luar serta jauh dari keluarga. Hal ini yang seringkali membuat warga binaan belum dapat menerima diri mereka dengan kondisinya tersebut. Seperti yang terjadi di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Pekalongan, warga binaan merasakan *shock* saat awal masuk dan merasa stress akibat belum memiliki penerimaan diri terhadap kondisinya. Hal ini berimbas pada kurangnya percaya diri, merasa hidupnya tidak berarti, timbul rasa benci terhadap diri sendiri, penolakan terhadap lingkungan, hilang motivasi dan semangat, merasa iri, dan merasa bersalah pada keluarga. Oleh karena itu Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan memberikan bimbingan agama Islam kepada warga binaan sebagai pembinaan kepribadian.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka ditentukan rumusan masalah yaitu bagaimana pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam membentuk penerimaan diri warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan dan bagaimana kondisi penerimaan diri warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan agama Islam. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam membentuk penerimaan diri warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan dan untuk mengetahui bagaimana kondisi penerimaan diri warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan sebelum dan sesudah bimbingan agama Islam.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Dengan warga binaan dan pembimbing agama Islam sebagai subjek penelitian, serta bimbingan agama Islam dan penerimaan diri sebagai objek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan agama Islam yang diberikan kepada warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan metode keteladanan. Bimbingan agama Islam ini mampu membentuk penerimaan diri warga binaan dari yang sebelumnya belum bisa menerima diri. Penerimaan diri ini dapat dilihat dari memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya untuk menghadapi lingkungan, menganggap diri sendiri wajar serta memiliki harapan orang lain akan menerimanya, tidak malu atau sadar diri, bertanggungjawab atas apa – apa yang dilakukannya, dan tidak menyalahkan diri sendiri atau mengingkari perasaan yang muncul.



KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Bimbingan Agama Islam dalam Membentuk Penerimaan Diri Warga Binaan Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan”**. Tidak lupa sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kabar gembira kepada ummatnya, dan yang kita nanti – nantikan syafaatnya di hari akhir nanti.


Penyusunan skripsi ini dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada program strata satu (S1) program studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Sebuah proses dan pengalaman yang sangat berharga bagi penulis hingga akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini. Banyak pelajaran dan ilmu yang didapatkan selama proses penelitian dan proses penyusunan skripsi. Tentunya skripsi ini merupakan hasil terbaik yang dapat penulis persembahkan. Namun penulis tetap menyadari bahwa dalam penyusunannya, skripsi ini masih memiliki kekurangan. Sehingga segala kritik dan saran yang membangun akan sangat dibutuhkan.

Penyusunan skripsi ini dilalui penulis dengan proses yang tidak mudah dan banyak hambatan yang dihadapi. Akan tetapi penulis menerima banyak dukungan berupa do'a, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih, diantaranya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Dr. H. Sam'ani, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

3. Dr. Maskhur, M. Ag selaku kepala program studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang membantu dan membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
4. Nadhifatuz Zulfa, M. Pd selaku sekretaris program studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
5. Dr. M. Minanur Rohman, M. Si selaku dosen pembimbing akademik yang membimbing saya mulai dari awal perkuliahan hingga selesai
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah mencurahkan ilmu selama penulis menempuh perkuliahan di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
7. Kepada kantor kementerian hukum dan hak asasi manusia kantor wilayah Jawa Tengah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Pekalongan
8. Kepada petugas Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Pekalongan yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan telah membantu penulis dalam kelancaran proses penelitian
9. Kepada narasumber penelitian, yaitu pembimbing agama, petugas pembina kepribadian, dan warga binaan yang telah bersedia secara kooperatif menjadi informan dalam penelitian
10. Teman – teman program studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan angkatan tahun 2020

Pekalongan, 22 September 2024


Nailla Zalwa
3520015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	ix
ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR BAGAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Tinjauan Pustaka.....	11
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Penulisan.....	27
BAB II BIMBINGAN AGAMA ISLAM DAN PENERIMAAN DIRI	29
A. Bimbingan Agama Islam	29
1. Pengertian Bimbingan Agama Islam	29
2. Tujuan Bimbingan Agama Islam	30
3. Fungsi Bimbingan Agama Islam	33
4. Unsur - Unsur Bimbingan Agama Islam.....	34
5. Metode Bimbingan Agama Islam	36
6. Tahap - Tahap Bimbingan Agama Islam	39

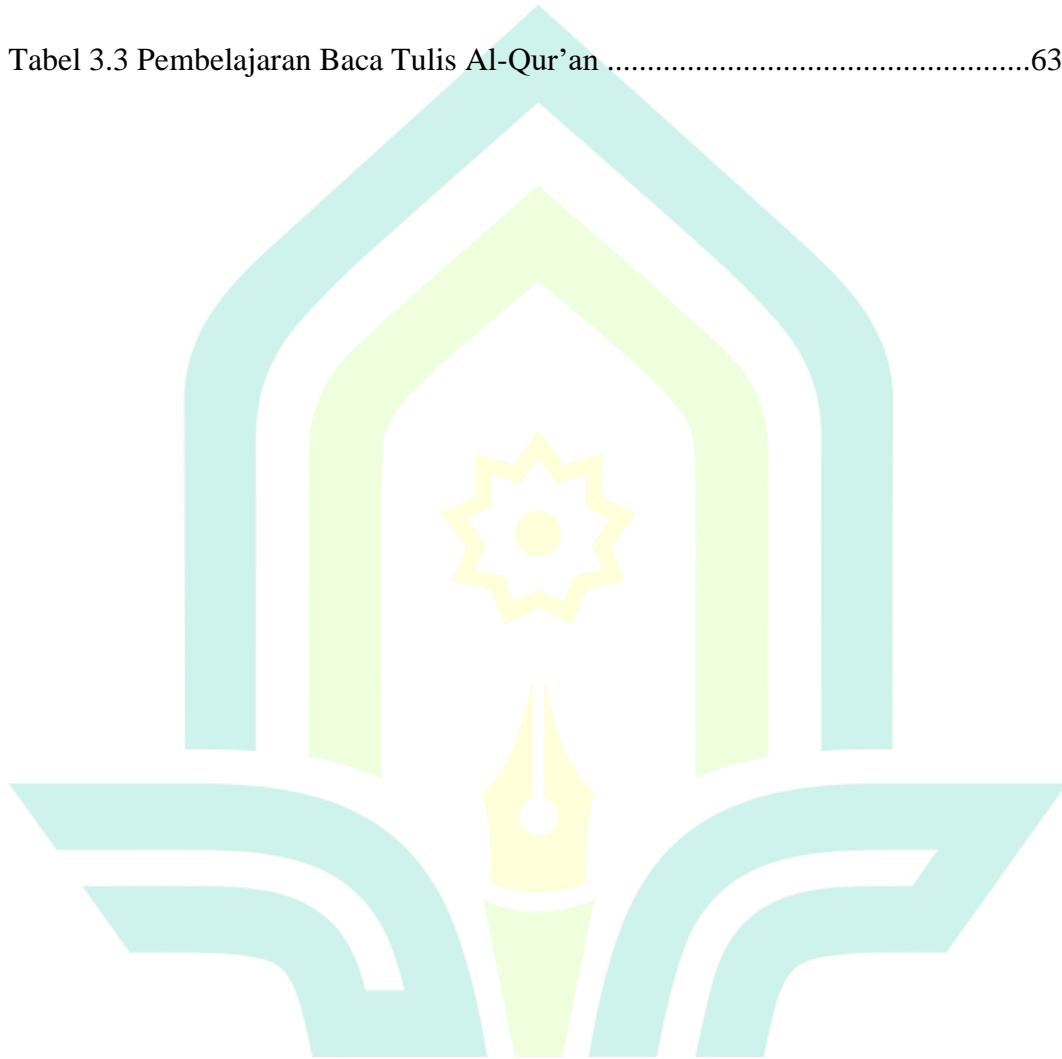
B. Penerimaan Diri.....	44
1. Pengertian Penerimaan Diri.....	44
2. Aspek – Aspek Penerimaan Diri.....	45
3. Faktor – Faktor Penerimaan Diri	47
4. Tahap - Tahap Penerimaan Diri.....	49
BAB III BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK PENERIMAAN DIRI WARGA BINAAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA PEKALONGAN	51
A. Gambaran Umum Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan.....	51
1. Sejarah Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan	51
2. Komponen Geografi.....	52
3. Komponen Sosial Budaya	53
4. Struktur Organisasi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan	54
5. Penyuluh Agama Islam Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan	55
B. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Membentuk Penerimaan Diri Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan	57
C. Kondisi Penerimaan Diri Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan Sebelum dan Sesudah Bimbingan Agama Islam.....	66
BAB IV ANALISIS BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK PENERIMAAN DIRI WARGA BINAAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA PEKALONGAN.....	77
A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Membentuk Penerimaan Diri Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan	77
B. Analisis Kondisi Penerimaan Diri Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan Sebelum dan Sesudah Bimbingan Agama Islam	85
BAB V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan.....	92

B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	100



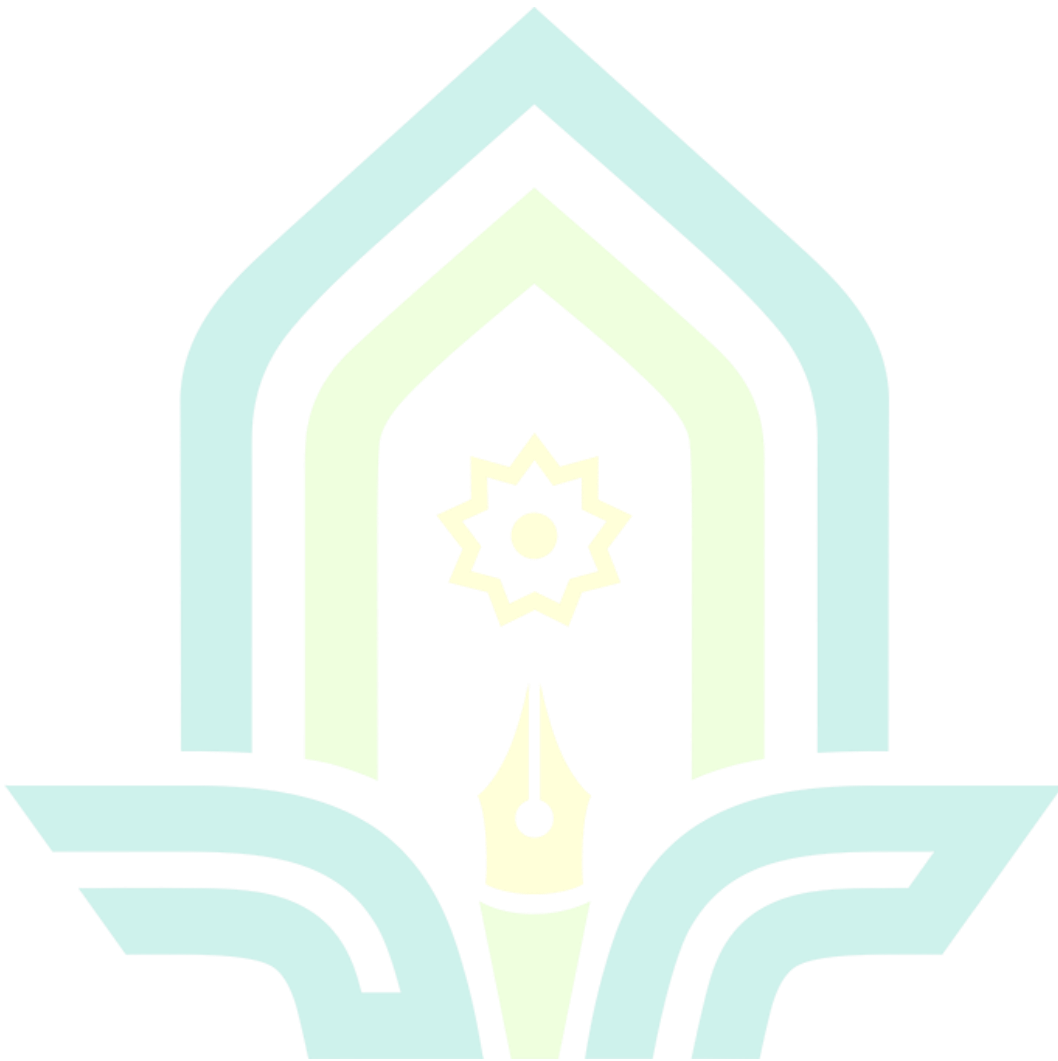
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian yang Relevan.....	17
Tabel 3.1 Taklim siang (pukul 11 – 12 WIB).....	61
Tabel 3.2 Imam / Khotib Sholat Jum'at.....	62
Tabel 3.3 Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	63



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir.....	21
Bagan 3.1 Struktur Organisasi.....	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Ijin Penelitian

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

Lmpiran 3 : Pedoman Observasi

Lampiran 4 : Transkrip Wawancara

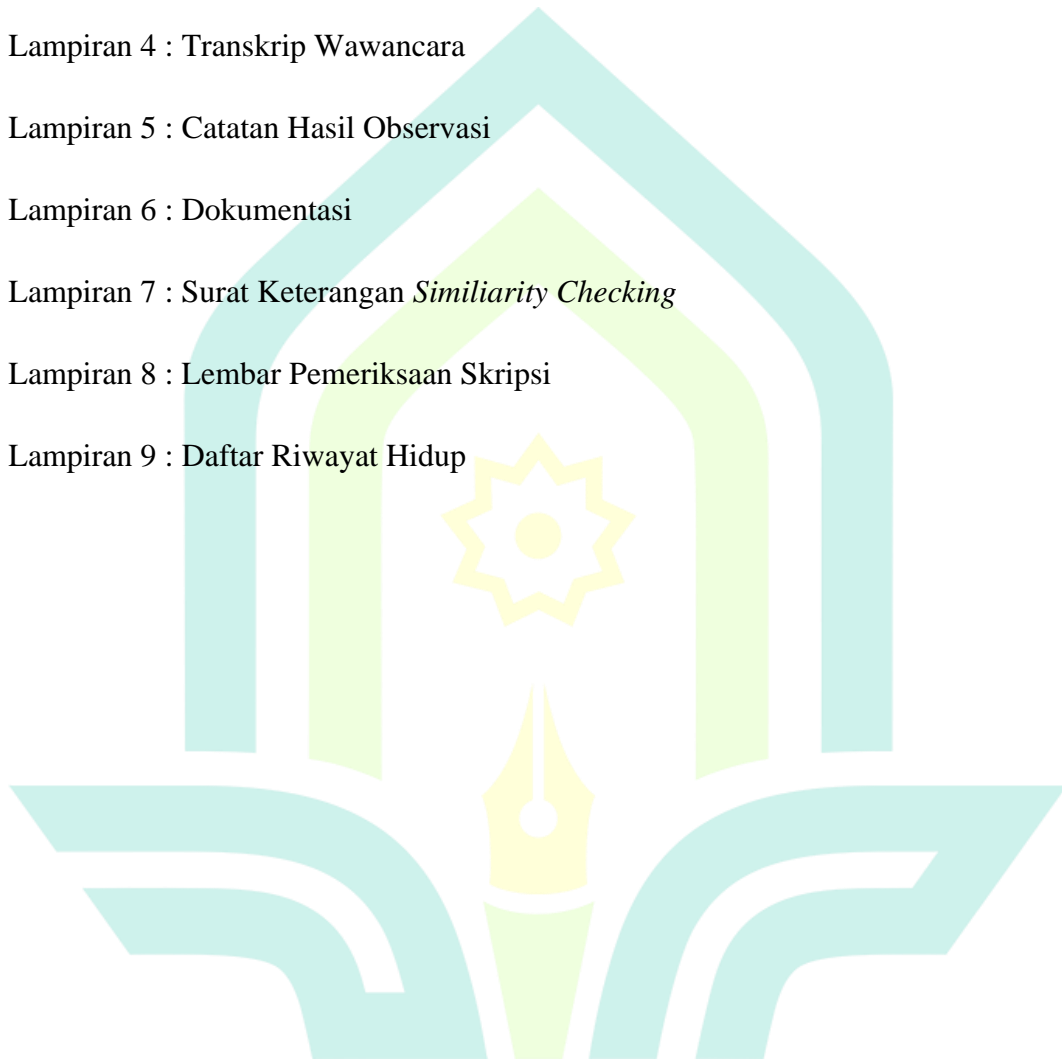
Lampiran 5 : Catatan Hasil Observasi

Lampiran 6 : Dokumentasi

Lampiran 7 : Surat Keterangan *Similiarity Checking*

Lampiran 8 : Lembar Pemeriksaan Skripsi

Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan Allah SWT dengan potensi paling baik yang ada di dalam dirinya dibandingkan dengan makhluk – makhluk lain. Potensi itu berupa potensi akal (*mind*), potensi jasmani (fisik), dan potensi ruhani (spiritual). Berbagai potensi inilah yang memberikan kemampuan bagi manusia untuk memilih dan menentukan bagaimana jalan hidupnya. Hal ini bergantung pada bagaimana manusia tersebut dapat memaksimalkan segala potensi yang dimilikinya sebaik mungkin.¹ Selain itu, Allah SWT juga menciptakan manusia dengan masing – masing kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangan ini patut diterima dan disyukuri manusia karena merupakan pemberian Allah SWT yang kedua – duanya saling melengkapi satu sama lain.² Jika manusia benar – benar mengenali kelebihan, kekurangan, dan potensi yang dimilikinya maka manusia dapat menganggap dirinya berharga sehingga mampu untuk menjalani dan menghadapi segala hal dalam kehidupannya dengan baik. Dalam ilmu psikologi hal ini dinamakan dengan penerimaan diri.³

¹ Irawan, “Potensi Manusia dalam Perspektif Al-Qur’an” (Tangerang: Jurnal Agama, Pendidikan, dan Sosial Budaya, No. 1, Vol. 13. 2019), hlm. 51.

² Marhaban, “Kritik Al-Qur’an Terhadap Manusia (Kajian Tafsir Tematik Tentang Potensi yang Ada pada Diri Manusia)” (Aceh: Jurnal At-Tibyan, No. 2, Vol.3, Desember 2018), hlm. 214.

³ Hafifa hafifa, dkk “Analisis Kelemahan Manusia Menurut Al-Qur’an” (Riau: Jurnal Ihsanika, No. 2, Vol. 2, 20 Juni 2024), hlm. 30

Menurut Chaplin, penerimaan diri ialah pola pikir dan sikap yang merasa puas dengan diri sendiri, kemampuan dan sifat yang dimiliki, serta memiliki kesadaran akan keterbatasan dalam dirinya.⁴ Penerimaan diri dapat didefinisikan juga dengan adanya kemampuan dalam psikologis seseorang yang dapat mengungkapkan beberapa ciri yang mendefinisikan dirinya.⁵ Seseorang yang sudah menerima diri akan senantiasa sadar akan kelebihan dan kekurangannya, serta dapat menyeimbangkan keduanya sehingga saling melengkapi satu sama lain. Inilah yang dapat membantu seseorang mengembangkan kepribadian yang sehat.⁶ Penerimaan diri memungkinkan orang untuk mengendalikan emosi mereka, termasuk juga kecemasan. Selain itu, pikiran menyalahkan diri sendiri dan perasaan tidak mampu dapat disingkirkan dari pikiran melalui penerimaan diri.⁷

Menurut Hurlock, Penerimaan diri didefinisikan dengan seberapa besar individu dapat menerima karakteristik kepribadiannya dan seberapa besar ia siap menghadapi sifat-sifat tertentu. Penerimaan diri merupakan salah satu komponen kunci yang berkontribusi pada kebahagiaan dan kemampuan untuk merubah diri menjadi lebih baik.⁸ Hurlock juga mengungkapkan bahwa ketika seseorang mampu mengakui keadaan dirinya

⁴ Chaplin, J.P, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 250.

⁵ Hasriani, "Penerimaan Diri (Self-Acceptance) Pada Penyandang Tunarungu" (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, Juni 2018), hlm. 4

⁶ Fauziya Ardilla dan Ike Herdiana, "Penerimaan Diri pada Narapidana Wanita" (Surabaya: Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial, No. 1, Vol. 2, Februari 2013), hlm. 3.

⁷ Ajeng Putri Nawang Wulan dan Annastasia Ediati, "Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Kecemasan Pada Warga Binaan Pemasyarakatan Wanita Kasus Narkotika di Kalimantan Timur" (Semarang: Jurnal Empati, No. 1, Vol. 8, Januari 2019), hlm. 176.

⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Anak Edisi Keenam Jilid I*, (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm. 47.

dan menerima apapun yang terjadi di dalamnya, maka ia mampu memahami sepenuhnya baik kelebihan maupun kekurangannya.⁹ Ini bukan berarti kita harus menerima keadaan apa adanya dan tidak berusaha memperbaikinya. Mengetahui di mana dan bagaimana keadaan kita serta ingin menuju ke arah yang lebih baik adalah tanda-tanda seseorang yang telah menerima dirinya sendiri.¹⁰

Penerimaan diri bagi sebagian orang masih sulit dilakukan. Ada masa – masa dan keadaan tertentu dimana seseorang kesulitan untuk menerima diri mereka sendiri, seperti halnya seseorang yang melakukan kesalahan, yang tidak sesuai dengan norma dan aturan hukum yang berlaku hingga seseorang mendapatkan vonis hukuman dan berakhir menjalani hukumannya di lembaga pemasyarakatan, atau yang biasa disebut dengan warga binaan pemasyarakatan (WBP). Warga binaan atau juga dapat disebut dengan narapidana merupakan anggota masyarakat yang dipisahkan dari lingkungannya selama jangka waktu tertentu dan diproses dalam lingkungan tertentu dengan tujuan, metode, dan sistem pemasyarakatan.¹¹

Menjalani kehidupan baru sebagai warga binaan merupakan bentuk kehidupan yang sangat menantang untuk diterima oleh diri sendiri maupun masyarakat. Saat menyesuaikan diri dengan kehidupan baru di lembaga

⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 2017), hlm. 434.

¹⁰ Ledy Damayarti, dkk, “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Penerimaan Diri Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Sungguminasa Kabupaten Gowa” (Makassar: UIN Makassar, Juli 2023) hlm. 4.

¹¹ Soedjari Amari, “Analisis Terhadap Integrasi Narapidana dalam Masyarakat setelah Bebas dari Rumah Tahanan Desa Karanglo Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten” (Klaten: Jurnal Judiciary, No. 1, Vol.1, 2018), hlm. 12.

pemasyarakatan, warga binaan menghadapi berbagai tantangan, seperti perubahan hidup, hilangnya kebebasan, hak yang semakin berkurang, dan munculnya catatan kriminal pada dirinya.¹² Selain itu, warga binaan juga menghadapi permasalahan diantaranya kehilangan privasi dan kebebasan, terpisah dari keluarga, minimnya fasilitas di lembaga pemasyarakatan, dan opini negatif dari masyarakat. Di lembaga pemasyarakatan, warga binaan menyadari bahwa kebebasan mereka dibatasi, lingkungan sosial menjauhi mereka, dan mereka jauh dari keluarga. Warga binaan menjadi takut dan cemas karena posisi yang dibatasi ini dan ingin segera dibebaskan. Di sisi lain, narapidana takut akan penolakan sosial, kesepian, dan pengucilan sosial, serta kesulitan mencari pekerjaan setelah dibebaskan.¹³

Permasalahan lain yang juga dihadapi oleh warga binaan pada saat pertama kali memasuki lembaga pemasyarakatan adalah mereka harus beradaptasi dengan lingkungan yang keras, terkadang terdapat warga binaan yang tidak mau makan dan kesulitan tidur karena kamar mereka terlalu sempit dan sesak. Akibatnya, warga binaan harus tidur bergantian.¹⁴ Berbagai permasalahan yang dihadapi warga binaan inilah yang menjadikan warga binaan pada beberapa kasus kabur bahkan hingga bunuh diri. Seperti yang terjadi di Lapas Tangerang pada 8 Desember 2021, seorang narapidana

¹² Ledy Damayarti, dkk, "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Penerimaan Diri Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Sungguminasa Kabupaten Gowa" (Makassar: UIN Makassar, Juli 2023) hlm. 2.

¹³ Ajeng Putri Nawang Wulan dan Annastasia Ediati, "Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Kecemasan Pada Warga Binaan Pemasyarakatan Wanita Kasus Narkotika di Kalimantan Timur" (Semarang: Jurnal Empati, No. 1, Vol. 8, Januari 2019), hlm. 177.

¹⁴ Satya Agum, "Penerimaan Diri pada Warga Binaan Pemasyarakatan dengan Masa Hukuman Seumur Hidup" (Salatiga: Jurnal Ilmiah Psikologi, No. 1, Vol. 1, 2023). Hlm. 44.

kasus narkoba yang divonis 29 tahun kabur padahal ia baru menjalani hukuman sekitar 5 tahun.¹⁵ Pada kasus lain, terdapat narapidana kasus narkoba dengan vonis pidana 15 tahun yang tewas karena bunuh diri di Lapas Kelas I Bandar Lampung pada 21 November 2023.¹⁶

Permasalahan yang dihadapi warga binaan di lokasi penelitian, lembaga pemasyarakatan kelas IIA Pekalongan sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan yaitu warga binaan yang berinisial SA (22) masih kesulitan dalam menerima keadaan dirinya saat ini meskipun ia sudah berada di lembaga pemasyarakatan tersebut selama 3 tahun lebih. SA merasakan *shock* ketika pertama kali masuk ke dalam lapas. Keterbatasan aktivitas, berada di tempat yang itu – itu saja, isolasi dari masyarakat, dan terbatasnya ruang personal menimbulkan ia *stress*. Ia juga merasa *stress* karena jauh dari keluarga. Selain itu, dalam dirinya timbul rasa kurang percaya diri, merasa malu, merasa bersalah pada keluarga hingga ia terkadang benci kepada dirinya sendiri.¹⁷

Warga binaan lain yaitu SI (32) dalam hal penerimaan diri ia naik turun, dalam artian terkadang ia bisa menerima keadaan dirinya akan tetapi di saat – saat tertentu rasa itu hilang. Misalnya ketika melihat warga binaan lain berpamitan hendak pulang, ia merasa iri dan sulit menerima kembali

¹⁵ CNN Indonesia, “Napi Kasus Narkoba Kabur dari Lapas Tangerang divonis 29 tahun” 14 Desember 2021 (<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211214164504-12-733983/napi-kasus-narkoba-kabur-dari-lapas-tangerang-divonis-29-tahun>) diakses pada 19 Februari 2024

¹⁶ Tommy Saputra, “Napi Lapas Bandar Lampung Tewas Gantung Diri di Kamar Mandi” 22 November 2023 (<https://www.detik.com/sumbagsel/berita/d-7050879/napi-lapas-bandar-lampung-tewas-gantung-diri-di-kamar-mandi>) diakses pada 19 Februari 2024

¹⁷ SA, Warga Binaan Pemasyarakatan Lapas Kelas IIA Pekalongan, Wawancara pribadi, Pekalongan, 13 Februari 2024

keadaanya. Terkadang ia juga kehilangan semangat dan motivasi dalam menjalani kehidupannya saat ini. Adapun dalam hal adaptasi kedua warga binaan tersebut pada awalnya mengalami kesulitan, karena kehidupan di lembaga pemasyarakatan dan kehidupan mereka dahulu jelas berbeda. Dahulu mereka mempunyai kebebasan dan kemerdekaan dalam hidupnya, ketika menjalani hukuman di lembaga pemasyarakatan otomatis mereka kehilangan kebebasannya dan ditambah dengan jauh dari keluarga, serta *stress* karena pikiran – pikiran akan masa depan dan bagaimana ia akan hidup di lembaga pemasyarakatan dan kehidupannya nanti ketika sudah keluar dari penjara.¹⁸ Dalam menghadapi permasalahan ini, Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan memiliki pembinaan – pembinaan yang dapat membantu warga binaan pemasyarakatan.

Undang – Undang Republik Indonesia No. 12 tahun 1995 pasal 1 ayat 3 menerangkan bahwa Lembaga Pemasyarakatan yang selanjutnya disebut LAPAS adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan Narapidana dan anak didik pemasyarakatan. Selanjutnya pasal 2 menyebutkan bahwa sistem pemasyarakatan diselenggarakan dalam membentuk Warga Binaan Pemasyarakatan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan

¹⁸ SI, Warga Binaan Pemasyarakatan Lapas Kelas IIA Pekalongan, Wawancara pribadi, Pekalongan, 13 Februari 2024

bertanggungjawab.¹⁹ Adapun pembinaan yang ada di lembaga pemasyarakatan kelas IIA Pekalongan diantaranya bimbingan atau penyuluhan rohani dan bimbingan kerja berupa latihan kerja dan mengolah hasil kerja.²⁰ Bimbingan menurut Samsul Munir Amin adalah upaya membantu individu atau sekelompok masyarakat secara sistematis dengan tujuan agar mereka mampu menjadikan potensi – potensi yang ada di dalam diri mereka berkembang secara maksimal terutama terkait dengan upaya pemecahan berbagai permasalahan, sehingga individu atau kelompok masyarakat tersebut dapat bertanggung jawab secara penuh atas jalan hidup yang mereka tentukan sendiri tanpa bergantung pada lain atau orang – orang disekitarnya, serta bantuan ini diberikan secara kontinu.²¹ Bimbingan dilakukan dengan maksud agar individu atau sekelompok orang dapat hidup dengan menggapai kesejahteraan sesuai dengan petunjuk Allah SWT.²²

Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan memfokuskan bimbingan, pendidikan, dan pembinaan agama Islam di Pondok Pesantren Darul Ulum. Pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren yang terletak di dalam lembaga pemasyarakatan dengan santri berjumlah 23 orang. Pondok pesantren darul ulum ini merupakan salah satu pelopor diantara lapas disekitarnya, dimana di dalam lembaga pemasyarakatan dapat

¹⁹ BPHN, “Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995”, hlm. 3-5. (<https://bphn.go.id>)

²⁰ Doddy, Petugas Lapas Kelas IIA Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 12 Februari 2024

²¹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 7.

²² Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 8-

dibentuk suatu pondok pesantren yang menjadi wadah bagi warga binaan muslim untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Adapun kegiatan bimbingan agama Islam di pondok pesantren diantaranya adalah baca tulis Al – qur'an yang dilakukan hampir setiap hari pada jam 10 pagi, taklim, dan sholat dhuhur berjamaah serta sholat tahajud.²³

Bimbingan agama Islam secara khusus diberikan pada saat taklim yang dilaksanakan menjelang dhuhur. Taklim ini hampir diberikan setiap hari kepada warga binaan oleh penyuluh agama dari Kemenag dan mubaligh Kota Pekalongan secara berganti – gantian setiap harinya. Pada saat taklim berlangsung, para warga binaan dengan tertib mengikuti kegiatan dan mendengarkan dengan seksama. Pembimbing mengungkapkan bahwa bimbingan diberikan dengan suasana yang dibuat sedemikian menyenangkan dengan pemilihan pemberian materi yang diselingi dengan candaan sehingga para warga binaan betah dan senang mengikuti taklim. Walaupun demikian, pemberian materi tetap menggunakan kitab sebagai acuan sehingga tetap berurutan setiap pertemuan. Kitab yang digunakan berisi nasehat – nasehat baik yang sesuai dengan keadaan warga binaan. Selain taklim, penyuluh agama juga membimbing secara pribadi pada warga binaan setelah taklim selesai, karena terkadang terdapat warga binaan yang mendatangi beliau untuk menceritakan permasalahannya.²⁴

²³ Artiko Junaidi, Petugas Lapas Kelas IIA Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 13 Februari 2024

²⁴ Fathurrohman, Mubaligh Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 13 Februari 2024

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut sehingga melaksanakan penelitian dengan judul **“Bimbingan Agama Islam dalam Membentuk Penerimaan Diri Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam membentuk penerimaan diri warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan?
2. Bagaimana kondisi penerimaan diri warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam membentuk penerimaan diri warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan
2. Untuk mengetahui kondisi penerimaan diri warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan agama Islam

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Pengetahuan yang telah diperoleh selama belajar di program studi bimbingan penyuluhan Islam secara teoritis dapat dikembangkan melalui penelitian ini. Temuan penelitian ini juga dapat memberi pembaca perspektif baru tentang bagaimana bimbingan agama Islam dilakukan, khususnya mengenai penerimaan diri. Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk pembaruan penelitian di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Bagi seksi pembinaan warga binaan terutama sub seksi bimbingan kemasyarakatan dan perawatan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan pembinaan dan penyuluhan yang sudah berlangsung selama ini, dan dapat juga dijadikan bahan untuk pengembangan pembinaan bagi warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan di masa mendatang.

b. Bagi Pembimbing

Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini akan diterapkan sebagai motivasi bagi para pembimbing atau penyuluh agama Islam yang lain di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan untuk memberikan layanan bimbingan terutama mengenai penerimaan diri.

Selain itu, dapat pula menumbuhkan motivasi bagi pembimbing atau penyuluh agama Islam untuk meningkatkan keterampilannya dalam memberikan bimbingan Islami guna membantu mengatasi permasalahan yang ada dalam masyarakat.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi bagi penelitian selanjutnya terutama mengenai bimbingan agama Islam dalam membentuk penerimaan diri warga binaan atau penelitian lain yang serupa.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Bimbingan Agama Islam

Menurut Anwar Sutoyo bimbingan Islami didefinisikan sebagai upaya pemberian bantuan dengan tujuan agar individu dapat belajar mengembangkan fitrah atau kembali pada fitrah dengan cara memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang telah diberikan Allah SWT kepadanya sehingga fitrah yang dimilikinya dapat dikembangkan secara baik dan benar sesuai dengan petunjuk Allah SWT.²⁵

Pengertian bimbingan menurut Samsul Munir Amin merupakan upaya membantu individu atau sekelompok masyarakat secara sistematis dengan tujuan agar mereka mampu menjadikan potensi –

²⁵ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 22.

potensi yang ada di dalam diri mereka berkembang secara maksimal terutama terkait dengan upaya pemecahan berbagai permasalahan, sehingga individu atau kelompok masyarakat tersebut dapat bertanggung jawab secara penuh atas jalan hidup yang mereka tentukan sendiri tanpa bergantung pada lain atau orang – orang disekitarnya, serta bantuan ini diberikan secara kontinu.²⁶

Pemberian bimbingan bertujuan mencegah maupun mengatasi berbagai permasalahan atau kesulitan dalam kehidupan individu atau sekelompok masyarakat, hal ini berarti bahwa bimbingan dilakukan agar kesulitan atau permasalahan dalam kehidupan dapat diminimalisir, dan dapat juga dilakukan sebagai solusi kesulitan atau permasalahan yang sedang dihadapi individu atau sekelompok masyarakat. Selain itu, bimbingan dilakukan dengan maksud agar individu atau sekelompok orang dapat hidup dengan mencapai kesejahteraan sesuai dengan petunjuk Allah SWT.²⁷

Bimbingan Agama Islam dilakukan melalui tiga tahapan dalam pelaksanaannya, diantara tahapan tersebut adalah²⁸:

- 1) Membujuk manusia untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan kebutuhannya, seperti meyakini bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT, bahwa manusia adalah hamba-Nya, dan bahwa

²⁶ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 7.

²⁷ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 8-9.

²⁸ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 216-227.

Allah menciptakan manusia untuk mengemban amanah, namun tidak melupakan bahwa manusia memiliki fitrah yang telah dianugerahkan dan perlu dikembangkan sebagaimana mestinya.

- 2) Mendorong dan membantu manusia untuk memahami dan mengamalkan ajaran agamanya secara efektif.
- 3) Membina dan membantu manusia untuk memahami dan mengamalkan akidah, Islam, dan Ikhsan.

b. Penerimaan Diri

Penerimaan diri menurut Hurlock didefinisikan dengan seberapa besar individu dapat menerima karakteristik kepribadiannya dan seberapa besar ia siap menghadapi sifat-sifat tertentu. Penerimaan diri merupakan salah satu komponen kunci yang berkontribusi pada kebahagiaan dan kemampuan untuk berubah dengan baik.²⁹ Hurlock juga mengungkapkan bahwa ketika seseorang mampu mengakui keadaan dirinya dan menerima apapun yang terjadi di dalamnya, maka ia mampu memahami sepenuhnya baik kelebihan maupun kekurangannya.³⁰ Aspek – aspek dalam penerimaan diri menurut Elizabeth Sheerer dalam Cronbach diantaranya:³¹

- 1) Memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya untuk menghadapi lingkungan

²⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Anak Edisi Keenam Jilid I*, (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm. 47.

³⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 2017), hlm. 434.

³¹ Cronbach L.E, *Educational Psychology*, (New York: Harcourt Brace and Co, 1963), hlm. 562

- 2) Menganggap dirinya sejajar dengan orang lain
- 3) Menganggap dirinya wajar dan memiliki harapan bahwa orang lain akan menerimanya
- 4) Tidak malu atau sadar diri
- 5) Bertanggungjawab atas apa – apa yang dilakukannya
- 6) Tidak menyalahkan diri sendiri atau mengingkari perasaan yang muncul

2. Penelitian yang relevan

Berikut ini ialah beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

- a. Penelitian oleh Miftakhul Falah dari program studi Bimbingan Penyuluhan Islam fakultas Ushuluddin, adab, dan dakwah Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan tahun 2022 dalam skripsi yang berjudul “Peran Penyuluh Agama Islam dalam Membantu Mengelola Stress Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan”. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Respon emosional, fisik, dan perilaku yang semakin membaik menunjukkan adanya perubahan setelah mengikuti program pembinaan spiritual dan mental di Pondok Pesantren Lapas Kelas IIA Pekalongan. (2) Penyuluh agama Islam memegang peran yang penting dalam membantu narapidana mengurangi stres mereka dengan memberikan semangat dan motivasi.³²

³² Miftakul Falah, “Peran Penyuluh Agama Islam dalam Membantu Mengelola Stress Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan” Skripsi Sarjana Sosial (Pekalongan: UIN K.H Abdurrahman Wahid, 2022)

- b. Penelitian Beben Anton Supriatna dari program studi Bimbingan Penyuluhan Islam fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2020 dalam skripsi yang berjudul “Peran Pembimbing Agama dalam Meningkatkan Penerimaan Diri pada Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Tangerang.” Hasil dari penelitian ini adalah (1) pembimbing berperan sebagai pendidik, pembimbing, dan konselor, (2) Peran pembimbing agama memberikan dampak yang bersifat positif terhadap penerimaan diri warga binaan, dan (3) Setelah diberikan bimbingan, penerimaan diri warga binaan mengalami peningkatan menjadi lebih baik.³³
- c. Penelitian oleh Rizkia Ramadhani Putri dari program studi Bimbingan dan Konseling Islam fakultas dakwah Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada tahun 2023 dalam skripsi yang berjudul “Peran Dukungan Keluarga dalam Penerimaan Diri Warga Binaan Lapas Kelas IIA Jember Pasca Vonis Hukuman”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reaksi para narapidana setelah hukuman dijatuhkan antara lain penolakan terhadap keputusan yang ada di tangan mereka. Selain itu, narapidana juga merasakan kekhawatiran, kecemasan, hingga yang terparah adalah stres. Temuan analisis dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa warga binaan yang mendapat dukungan dari keluarga cenderung lebih

³³ Beben Anton Supriatna, “Peran Pembimbing Agama dalam Meningkatkan Penerimaan Diri pada Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Tangerang” Skripsi Sarjana Sosial (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020)

menerima keadaannya karena merasa lebih berharga, sedangkan warga binaan yang tidak mendapat kunjungan keluarga membutuhkan bantuan dari lapas terutama terkait dengan pembinaan.³⁴

- d. Penelitian Chintia Nurul Indahsari dari program studi bimbingan penyuluhan Islam fakultas Ushluhuddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan tahun 2023 dalam skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Islami Untuk Membentuk Penerimaan Diri Remaja Tunanetra di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Disastra Pemalang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keadaan remaja tunanetra sebelum mengikuti bimbingan Islami yaitu tidak percaya diri, perasaan emosional, dan hambatan dari lingkungan. Setelah menerima bimbingan Islami remaja tunanetra bisa membentuk penerimaan dirinya ditunjukkan dari memahami kelebihan dan kekurangan diri, percaya diri, menerima kritikan, dan tanggungjawab. Dari ketiga remaja tunanetra 1 subjek sudah bisa membentuk penerimaan diri, sedangkan lainnya masih dalam proses penerimaan diri.³⁵
- e. Penelitian oleh Dr. Santa Lorita Simamora, M.Si dan kawan kawan dalam Jurnal Bina Ummat dengan judul “Penerimaan Diri Warga

³⁴ Rizkia Ramadhani Putri, “Peran Dukungan Keluarga dalam Penerimaan Diri Warga Binaan Lapas Kelas IIA Jember Pasca Vonis Hukuman” Skripsi Sarjana Sosial (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023)

³⁵ Chintia Nurul Indahsari, “*Pelaksanaan Bimbingan Islami Untuk Membentuk Penerimaan Diri Remaja Tunanetra di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Disastra Pemalang*” Skripsi Sarjana Sosial (Pekalongan: UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023)

Binaan LAPAS Wanita Kelas IIA Tangerang Pasca Kegiatan Rutin Komunikasi Da'wah Tim Relawan Da'wah Muslimat DDII". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan diri warga binaan wanita Lembaga Pemasarakatan Wanita Kelas IIA Tangerang dalam menjalani masa tahanan mengalami pasang surut, namun semakin lama warga binaan mengikuti pencerahan melalui program asimilasi, warga binaan merasakan ada manfaat yaitu proses penerimaan diri semakin menguat dan keinginan mendekatkan diri pada Sang Khalik meningkat.³⁶

Tabel berikut menunjukkan persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu:

Tabel 1.1 Penelitian yang Relevan

No	Nama Penulis dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Miftakhul Falah, "Peran Penyuluh Agama Islam dalam Membantu Mengelola Stress Warga Binaan di	Lokasi Penelitian yaitu Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Pekalongan	Fokus penelitian, pada penelitian terdahulu peran penyuluh agama sedangkan dalam penelitian ini adalah bimbingan agama Islam, serta Variabel

³⁶ Santa Loria Simamora, "Penerimaan Diri Warga Binaan LAPAS Wanita Kelas IIA Tangerang Pasca Kegiatan Rutin Komunikasi Da'wah Tim Relawan Da'wah Muslimat DDII" (Yogyakarta: Jurnal Bina Ummat, No. 1, Vol.3, 2020), hlm. 25

	Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan”		penelitian, pada penelitian terdahulu mengelola stress sedangkan pada penelitian ini adalah penerimaan diri.
2	Beben Anton Supriatna, “Peran Pembimbing Agama dalam Meningkatkan Penerimaan Diri pada Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Tangerang.”	Variabel penelitian yaitu penerimaan diri dan objek penelitian yaitu warga binaan Lembaga Pemasyarakatan	Lokasi penelitian, dan fokus penelitian yaitu peran pembimbing agama sedangkan penelitian ini adalah bimbingan agama Islam
3	Rizkia Ramadhani Putri, “Peran Dukungan	Variabel penelitian yaitu penerimaan diri dan objek penelitian	Fokus penelitian, pada penelitian terdahulu peran dukungan keluarga

	Keluarga dalam Penerimaan Diri Warga Binaan Lapas Kelas IIA Jember Pasca Vonis Hukuman”	yaitu warga binaan Lembaga Pemasyarakatan	sedangkan pada penelitian ini adalah bimbingan agama Islam. Serta pada lokasi penelitian.
4	Chintia Nurul Indahsari, “Pelaksanaan Bimbingan Islami Untuk Membentuk Penerimaan Diri Remaja Tunanetra di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Disastra Pemalang”	Variabel penelitian yaitu penerimaan diri	Objek penelitian, pada penelitian terdahulu objek penelitian adalah remaja tunanetra sedangkan pada penelitian ini adalah warga binaan.
5	Santa Lorita Simamora,	Variabel penelitian yaitu penerimaan diri	Lokasi penelitian dan fokus penelitian yaitu

“Penerimaan Diri Warga Binaan LAPAS Wanita Kelas IIA Tangerang Pasca Kegiatan Rutin Komunikasi Da’wah Tim Relawan Da’wah Muslimat DDII”	dan objek penelitian yaitu warga binaan	bimbingan agama dan pasca kegiatan rutin komunikasi da’wah
--	--	--

3. Kerangka Berpikir

Permasalahan dalam penelitian ini terkait dengan penerimaan diri warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan, diantaranya kurangnya rasa percaya diri, merasa hidupnya tidak berarti, timbul rasa benci terhadap diri sendiri, penolakan terhadap lingkungan, hilang motivasi dan semangat, merasa iri, dan merasa bersalah pada keluarga. Kemudian untuk membantu warga binaan terkait dengan penerimaan diri, dilakukan bimbingan agama Islam. Bimbingan agama Islam dilakukan melalui metode ceramah berupa taklim dan metode keteladanan berupa sholat berjamaah dan dzikir bersama.

Selanjutnya kondisi penerimaan diri warga binaan sebelum dan sesudah bimbingan agama Islam berdasarkan temuan di lapangan dianalisis

dengan beberapa aspek penerimaan diri menurut Elizabeth Sheerer dalam Cronbach diantaranya memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya untuk menghadapi lingkungan, menganggap dirinya sejajar dengan orang lain, menganggap diri sendiri wajar serta memiliki harapan bahwa orang lain akan menerimanya, tidak malu atau sadar diri, bertanggungjawab atas apa – apa yang dilakukannya, tidak menyalahkan diri sendiri atau mengingkari perasaan yang muncul.

Kerangka berpikir untuk penelitian ini ditunjukkan pada bagan di bawah ini:

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

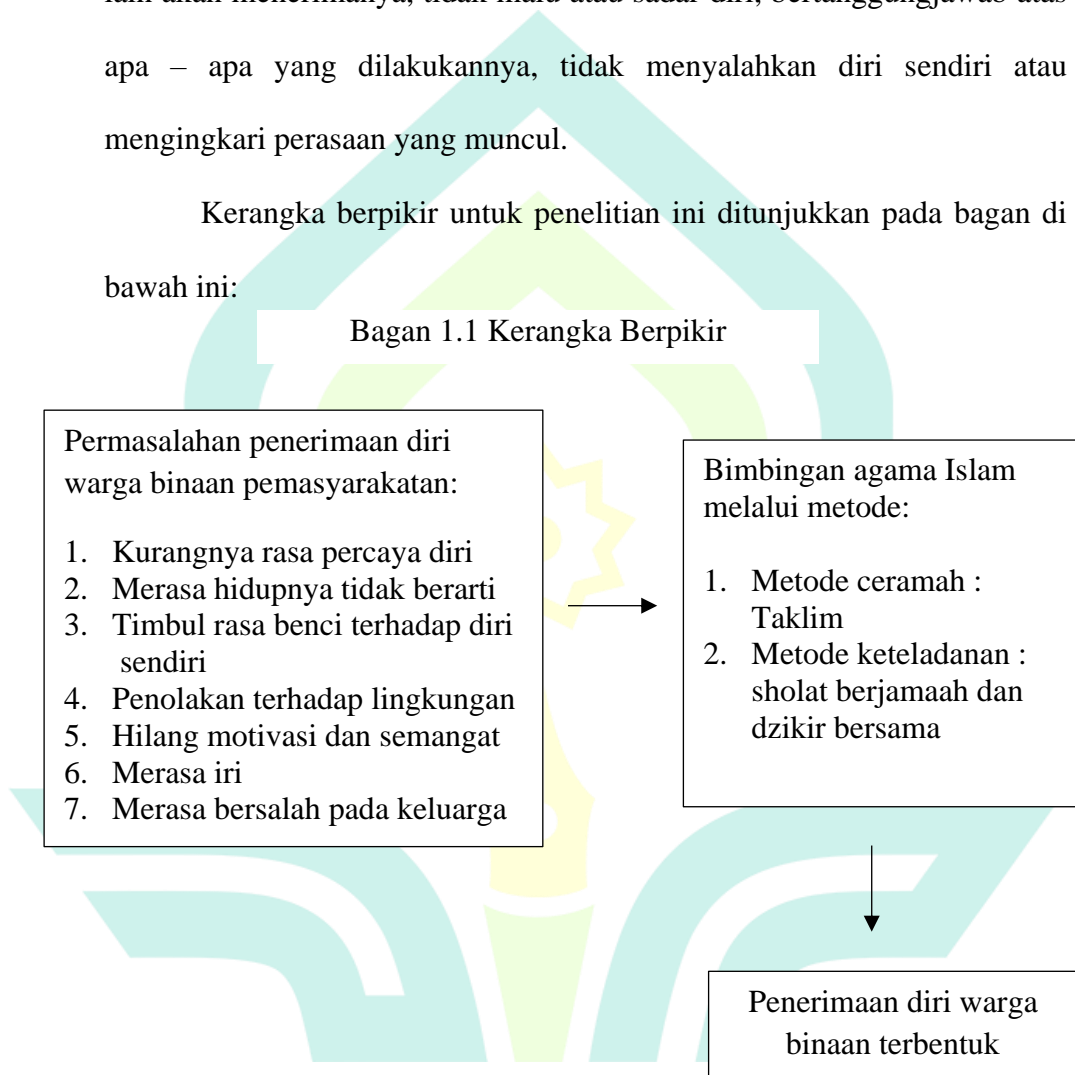
Permasalahan penerimaan diri warga binaan masyarakat:

1. Kurangnya rasa percaya diri
2. Merasa hidupnya tidak berarti
3. Timbul rasa benci terhadap diri sendiri
4. Penolakan terhadap lingkungan
5. Hilang motivasi dan semangat
6. Merasa iri
7. Merasa bersalah pada keluarga

Bimbingan agama Islam melalui metode:

1. Metode ceramah : Taklim
2. Metode keteladanan : sholat berjamaah dan dzikir bersama

Penerimaan diri warga binaan terbentuk



F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan deskriptif kualitatif menjadi pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan kualitatif yang lugas dengan alur induktif merupakan dasar dari metodologi penelitian pendekatan deskriptif kualitatif. Ketika penelitian mengikuti alur induktif, penelitian dimulai dengan proses atau kejadian penjelasan yang darinya kemudian ditarik suatu generalisasi sebagai kesimpulan.³⁷

Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang menggunakan cerita atau bahasa untuk menafsirkan dan mengkarakterisasikan signifikansi setiap fenomena, gejala, dan keadaan sosial tertentu.³⁸ Berdasarkan observasi dan wawancara, penelitian ini menguraikan bagaimana bimbingan agama Islam dalam membentuk penerimaan diri warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan. Penelitian lapangan dapat diartikan sebagai penelitian dimana data dikumpulkan secara langsung di lokasi

³⁷ Wiwin Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling" (Cimahi: Jurnal Quanta, No. 2, Vol.2, Mei 2018), hlm. 84.

³⁸ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)" (Salatiga: Jurnal Pendidikan Tambusai, No. 1, Vol.7, 2023), hlm. 2898.

yang ditentukan dengan menggunakan metode termasuk observasi, dokumentasi, dan wawancara.³⁹ Lokasi penelitian ini berada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti di lokasi penelitian, seperti kata – kata atau catatan hasil wawancara dan catatan observasi.⁴⁰ Wawancara dan observasi menjadi data primer dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan pada 4 warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Pekalongan yang merupakan santri di pondok pesantren Darul Ulum Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan yang dipilih berdasarkan arahan dari petugas lembaga pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan. Wawancara juga dilakukan pada penyuluh agama Islam, dan petugas Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Pekalongan bagian pembina kepribadian.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data yang menjadi sumber data kedua dalam penelitian disebut sebagai sumber data sekunder. Data sekunder ialah peneliti mengumpulkan data secara tidak langsung, atau melalui sumber

³⁹ Busyairi Ahmad dan M Saleh Laha, “Penerapan Studi Lapangan dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Masalah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sosiologi IISIP Yapis Biak)” (Jurnal Nalar Pendidikan, No. 1, Vol. 8, Januari-Juni 2020), hlm. 65

⁴⁰ Eko Haryono, “Metodologi Penelitian Kualitatif di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam” (Blora: Jurnal An-nuur, No. 2, Vol. 13, 2023), hlm. 4.

sekunder⁴¹ Dokumentasi, khususnya informasi yang dikumpulkan dari beberapa buku, jurnal ilmiah, dan penelitian lain yang masih berkaitan dengan topik dalam penelitian ini, menjadi sumber data sekunder penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Berdasarkan fakta aktual di lapangan, observasi merupakan praktik yang menggunakan semua indra, termasuk pendengaran, penglihatan, sentuhan, rasa, dan perasaan. Untuk mengumpulkan fakta, observasi merupakan teknik metadis yang melibatkan pengamatan aktivitas manusia secara teratur dari lokasi penelitian yang sifatnya alami.⁴²

Observasi dilaksanakan peneliti di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Pekalongan untuk mendapatkan data dan informasi secara jelas dan nyata mengenai situasi di lembaga pemsarakatan tersebut terutama mengenai pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam membentuk penerimaan diri warga binaan.

b. Wawancara

Percakapan dengan tujuan tertentu disebut wawancara, dan biasanya dimulai dengan serangkaian pertanyaan yang tidak terstruktur. Dalam penelitian, tujuan wawancara adalah untuk mengumpulkan data dari informan. Peneliti biasanya menggunakan wawancara untuk

⁴¹ Eko Haryono, "Metodologi Penelitian Kualitatif di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam" (Blora: Jurnal An-nuur, No. 2, Vol. 13, 2023), hlm. 4.

⁴² Hasyim Hasanah, "Teknik – Teknik Observasi" (Semarang: Jurnal At-Taqaddum, No. 1, Vol. 8, Juli 2016), hlm. 25-26

mengetahui pikiran, perasaan, dan perspektif partisipan.⁴³ wawancara dilakukan pada warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan, penyuluh agama Islam, dan petugas bagian pembina kepribadian di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dapat didefinisikan sebagai proses pengumpulan data dari dokumen, baik itu berupa cetak, digital, atau format lainnya, untuk dianalisis dan diintegrasikan ke dalam penelitian secara menyeluruh dan terorganisir.⁴⁴ Data untuk penelitian ini dikumpulkan dari berbagai publikasi, jurnal ilmiah, dan studi penelitian lain terkait dengan subjek penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Hasil dalam penelitian ini diperoleh dari data yang dianalisis dengan teori Miles dan Huberman yang meliputi langkah – langkah berikut ini:

a. Reduksi Data

Reduksi data dapat didefinisikan sebagai sebuah proses pemilihan, merampingkan, dan mengabstraksi data yang belum diolah dari catatan penelitian di lapangan. Data tersebut berupa topik penelitian, kesulitan yang diteliti, teknik, dan metode atau cara mengumpulkan data, bahkan hingga sebelum data diperoleh.⁴⁵ Peneliti akan menggunakan data

⁴³ Imami Nur Rachmawati, “Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara” (Jurnal Keperawatan Indonesia, No. 1, Vol. 11, Maret 2020), hlm. 35

⁴⁴ Natalina Nilamsari, “Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif” (Jurnal Wacana, No. 2, Juni, Vol. 13, 2014), hlm. 181.

⁴⁵ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif” (Banjarmasin: Jurnal Alhadharah, No. 33, Januari – Juni, Vol. 17, 2018), hlm. 91.

lapangan mengenai bimbingan agama Islam dalam membentuk penerimaan diri warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan, dan kemudian memilih data yang dibutuhkan guna menjawab rumusan masalah penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data dapat didefinisikan sebagai pemrosesan data yang dikumpulkan menjadi cara yang memungkinkan untuk mendapatkan kesimpulan. Data kualitatif ditampilkan secara visual menggunakan bagan, tulisan, diagram, skema, dan tabel.⁴⁶ Setelah mereduksi data, kemudian peneliti menyajikan data dalam bentuk tulisan, bagan, tabel, hingga gambar selama penelitian berlangsung.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah mengumpulkan informasi tentang alur sebab akibat, proporsi lain, dan faktor-faktor lain, peneliti menarik kesimpulan. Karena sifat rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan hanya akan berkembang selama penelitian di lapangan, kesimpulan yang dihasilkan bisa saja tidak dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.⁴⁷ Setelah mendapatkan data mengenai bimbingan agama Islam dalam membentuk penerimaan diri warga binaan, serta keadaan sebelum dan sesudah pelaksanaan

⁴⁶ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif" (Banjarmasin: Jurnal Alhadharah, No. 33, Januari – Juni, Vol. 17, 2018), hlm. 94.

⁴⁷ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif" (Yogyakarta: Jurnal Humanika, No. 1, Vol. 21, 2021), hlm. 45

bimbingan agama Islam, kemudian dari data – data yang sudah diperoleh tersebut, peneliti melakukan penarikan kesimpulan.

G. Sistematika Penulisan

Lima bab dari penelitian ini disusun sebagai berikut:

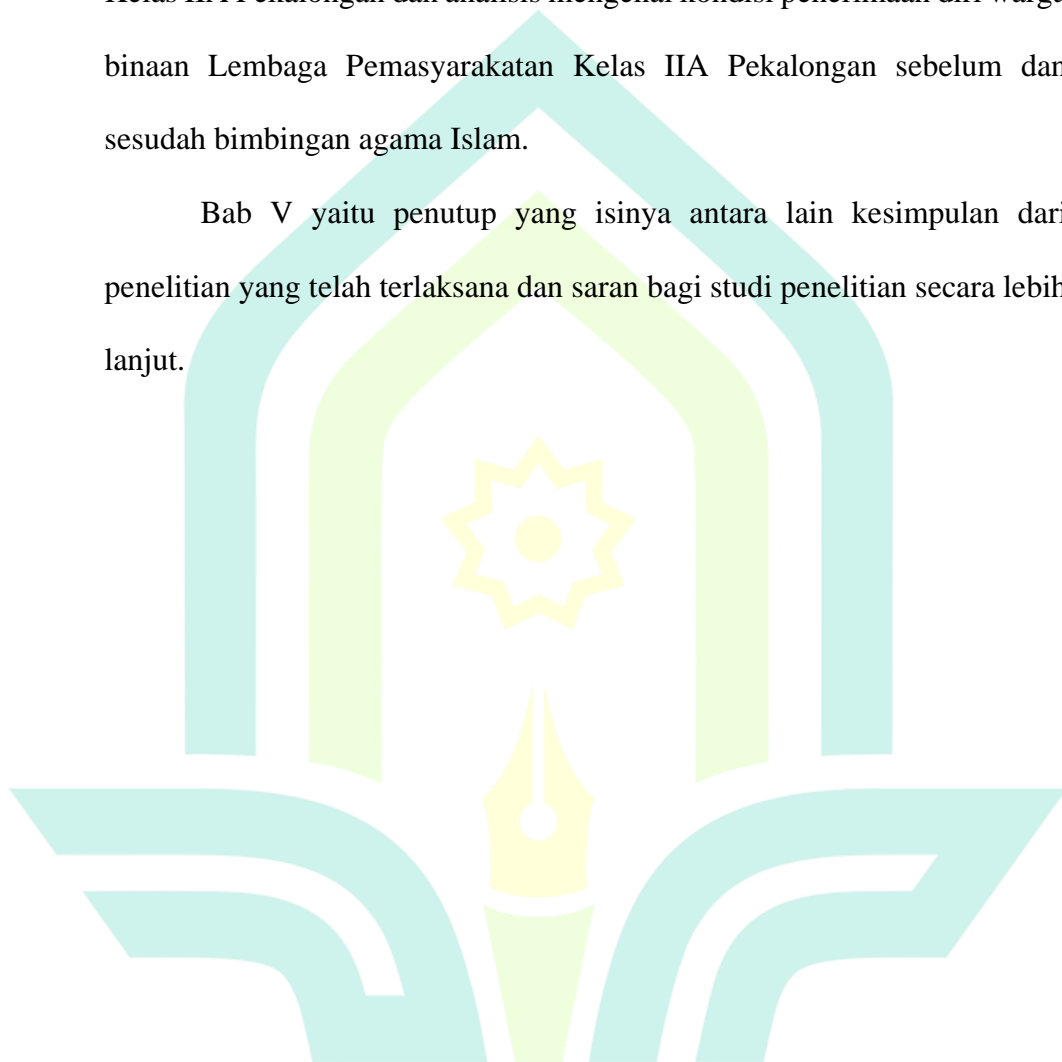
Bab I yaitu pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II bimbingan agama Islam, dan penerimaan diri yang isinya yaitu terdiri dari dua bab, sub bab pertama yaitu bimbingan agama Islam yang didalamnya terdapat pengertian bimbingan agama Islam, tujuan bimbingan agama Islam, fungsi bimbingan agama Islam, unsur – unsur bimbingan agama Islam, metode bimbingan agama Islam, dan tahap - tahap bimbingan agama Islam. Sub bab kedua adalah penerimaan diri yang meliputi pengertian penerimaan diri, aspek – aspek penerimaan diri, faktor – faktor penerimaan diri, dan tahap – tahap penerimaan diri.

Bab III bimbingan agama Islam dalam membentuk penerimaan diri warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan, yang terdiri dari gambaran umum dan hasil penelitian. Terdiri dari tiga sub bab yaitu gambaran umum Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan, pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam membentuk penerimaan diri warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan, dan kondisi penerimaan diri warga binaan sebelum dan setelah bimbingan agama Islam.

Bab IV yaitu analisis bimbingan agama Islam dalam membentuk penerimaan diri warga binaan di lembaga pemasyarakatan kelas IIA Pekalongan, berupa analisis mengenai pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam membentuk penerimaan diri warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan dan analisis mengenai kondisi penerimaan diri warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan sebelum dan sesudah bimbingan agama Islam.

Bab V yaitu penutup yang isinya antara lain kesimpulan dari penelitian yang telah terlaksana dan saran bagi studi penelitian secara lebih lanjut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil dan analisis penelitian di lapangan mengenai bimbingan agama Islam dalam membentuk penerimaan diri warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan agama Islam di Lembaga pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan dilakukan dengan metode ceramah berupa taklim dan metode keteladanan berupa sholat berjamaah, dzikir bersama, dan qiyamul lail. Materi yang biasa diberikan dalam taklim diantaranya kajian hadis, kajian fikih, kajian tasawuf, kajian tafsir Qur'an, kajian umum, BTQ, kajian taqrib, dan kitab – kitab. Kegiatan Taklim diawali dengan salam, membaca al- fatihah, asmaul husna, sayyidul istighfar, dan do'a setelah sholat dhuha. Pembacaan - pembacaan tersebut dilakukan secara bersama – sama antara pembimbing dan warga binaan. Kemudian taklim dilanjutkan dengan pemberian materi oleh pembimbing. Kegiatan taklim ini ditutup dengan do'a penutup dan dilanjutkan dengan sholat dhuhur berjamaah.
2. Kondisi penerimaan diri warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan sebelum mengikuti bimbingan agama Islam adalah belum terbentuk penerimaan diri yang ditandai dengan tidak memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya untuk menghadapi

lingkungan, merasa berbeda dengan orang lain, merasa malu, apatis terhadap lingkungan disekitarnya, dan merasa bersalah dengan diri sendiri dan keluarga. Adapun kondisi warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan setelah mengikuti bimbingan agama Islam yaitu sudah mulai terbentuk penerimaan diri yang ditandai dengan memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya untuk menghadapi lingkungan, menganggap diri sendiri wajar serta memiliki harapan orang lain akan menerimanya, tidak malu atau sadar diri, bertanggungjawab atas apa – apa yang dilakukannya, dan tidak menyalahkan diri sendiri atau mengingkari perasaan yang muncul.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai “Bimbingan Agama Islam dalam Membentuk Penerimaan Diri Warga Binaan Kelas IIA Pekalongan”, maka saran yang dapat diberikan peeliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan

Kepada petugas atau pembina kegiatan Bimbingan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan diharapkan untuk terus meningkatkan fasilitas dan sarana prasarana dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam. Petugas dan pembina juga diharapkan untuk tetap terus mengadakan kegiatan diluar bimbingan agama Islam seperti lomba – lomba atau perayaan hari besar dengan meriah sehingga warga binaan terdorong untuk mengikutinya.

2. Bagi Pembimbing Agama Islam

Bagi pembimbing agama di diharapkan untuk terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan bimbingan agama Islam agar warga binaan senantiasa antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut dan semangat dalam memperbaiki diri. Selain itu, diharapkan pembimbing menggunakan media dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam dan menggunakan pendekatan yang lebih beragam.

3. Bagi Warga Binaan

Kepada warga binaan pemsayarakatan di Lembaga Pemsayarakatan Kelas IIA Pekalongan diharapkan untuk tetap mengamalkan dan mempraktekkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti bimbingan agama Islam dalam kehidupannya sehari - hari baik itu di lembaga pemsayarakatan maupun ketika nanti sudah kembali ke masyarakat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel lain seperti peran pembimbing agama Islam ataupun juga dengan menggunakan jenis penelitian yang berbeda yaitu penelitian kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Busyairi dan M Saleh Laha. 2020. “Penerapan Studi Lapangan dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Masalah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sosiologi IISIP Yapis Biak)”. Dalam *Jurnal Nalar Pendidikan*. 8(1): 63-73
- Agum, Satya. 2023. “Penerimaan Diri pada Warga Binaan Pemasyarakatan dengan Masa Hukuman Seumur Hidup”. Dalam *Jurnal Ilmiah Psikologi*. 1(1): 42-52
- Amari, Soedjari. 2018. “Analisis Terhadap Integrasi Narapidana dalam Masyarakat setelah Bebas dari Rumah Tahanan Desa Karanglo Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten”. Dalam *Jurnal Judiciary*. 1(1): 1-23
- Amin, M. Mashur. 1980. *Metode Dakwah Islamiyah*. Yogyakarta: Sumbangsih
- Amin, Samsul Munir. 2016. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah
- Ardilla, Fauziya dan Ike Herdian. 2013. “Penerimaan Diri Pada Narapidana Wanita”. Dalam *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*. 2(1): 1-7.
- Arifin, M. 1992. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Golden trayon Press
- Arifin, M. 1979. *Pokok – Pokok Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- BPHN, “Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995”. (<https://bphn.go.id>)
- BS. 2024. Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan, Wawancara Pribadi, 17 Juli 2024
- Calhoun, James. 1995. *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Semarang: IKIP Semarang Press
- CNN Indonesia. 2021. “Napi Kasus Narkoba Kabur dari Lapas Tangerang divonis 29 tahun” (<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211214164504-12-733983/napi-kasus-narkoba-kabur-dari-lapas-tangerang-divonis-29-tahun>) diakses pada 19 Februari 2024
- Cronbach L.E. 1963. *Educational Psychology*. New York: Harcourt Brace and Co

- Damayarti, Ledy., dkk. 2023. "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Penerimaan Diri Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Sungguminasa Kabupaten Gowa". Dalam *Jurnal UIN Makassar*.1-9
- Doddy. 2024. Petugas Lapas Kelas IIA Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 12 Februari 2024
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif". Dalam *Jurnal Humanika*. 21(1): 33-54
- Falah, Miftakhul. 2022. "Peran Penyuluh Agama Islam dalam Membantu Mengelola Stress Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan" Skripsi Sarjana Sosial. Pekalongan: UIN K.H Abdurrahman Wahid
- Fathurrohman. 2024. Mubaligh Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 13 Februari 2024
- Gunarsa, Singgih D. 2016. *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: Gunung Mulia
- Hafifa, Hafifa., dkk. 2024. "Analisis Kelemahan Manusia Menurut Al-Qur'an". Dalam *Jurnal Ihsanika*. 2(2): 30-42
- Haryono, Eko. 2023. "Metodologi Penelitian Kualitatif di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam". Dalam *Jurnal An-nuur*. 13(2): 1-6
- Hasanah, Hasyim. 2016."Teknik – Teknik Observasi". Dalam *Jurnal At-Taqaddum*. 8(1): 21-46
- Hasriani. 2022. "Penerimaan Diri (Self-Acceptance) Pada Penyandang Tunarungu". Dalam jurnal *Universitas Ahmad Dahlan*. 1-10
- Hurlock, Elizabeth B. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Edisi Keenam Jilid I*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Hurlock, Elizabeth B. 2017. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Hurlock, Elizabeth B. 2014. *Perkembangan Anak Edisi Keenam Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Indahsari, Chintia Nurul. 2023. "Pelaksanaan Bimbingan Islami Untuk Membentuk Penerimaan Diri Remaja Tunanetra di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas

Sensorik Netra Disastra Pemalang” Skripsi Sarjana Sosial. Pekalongan: UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Irawan. 2019. “Potensi Manusia dalam Perspektif Al-Qur’an”. Dalam *Jurnal Agama, Pendidikan, dan Sosial Budaya*. 1(13): 46-56.

J.P, Chaplin. 2014. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press

Junaydi, Artiko. 2024. Petugas Lapas Kelas IIA Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 13 Februari 2024

MAK. 2024. Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan, Wawancara Pribadi, 17 Juli 2024

Marhaban. 2018. “Kritik Al-Qur’an Terhadap Manusia (Kajian Tafsir Tematik Tentang Potensi yang Ada pada Diri Manusia)”. Dalam *Jurnal At-Tibyan*. 3(2): 212-222

Mubarak, Achmad. 2004. *Konseling Agama Teori dan Kasus*. Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara

MFE. 2024. Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan, Wawancara Pribadi, 17 Juli 2024

Nilamsari, Natalina. 2014. “Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif”. Dalam *Jurnal Wacana*. 13(2): 177-181.

Prayitno dan Erman Amti. 2015. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta

Putri, Rizkia Ramadhani. 2023. “Peran Dukungan Keluarga dalam Penerimaan Diri Warga Binaan Lapas Kelas IIA Jember Pasca Vonis Hukuman” Skripsi Sarjana Sosial. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq

Rachmawati, Imami Nur. 2020. “Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara”. Dalam *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 11(1): 35-40

Razak, Nasrudin. 1996. *Dienul Islam*. Bandung: PT. Al-Maarif

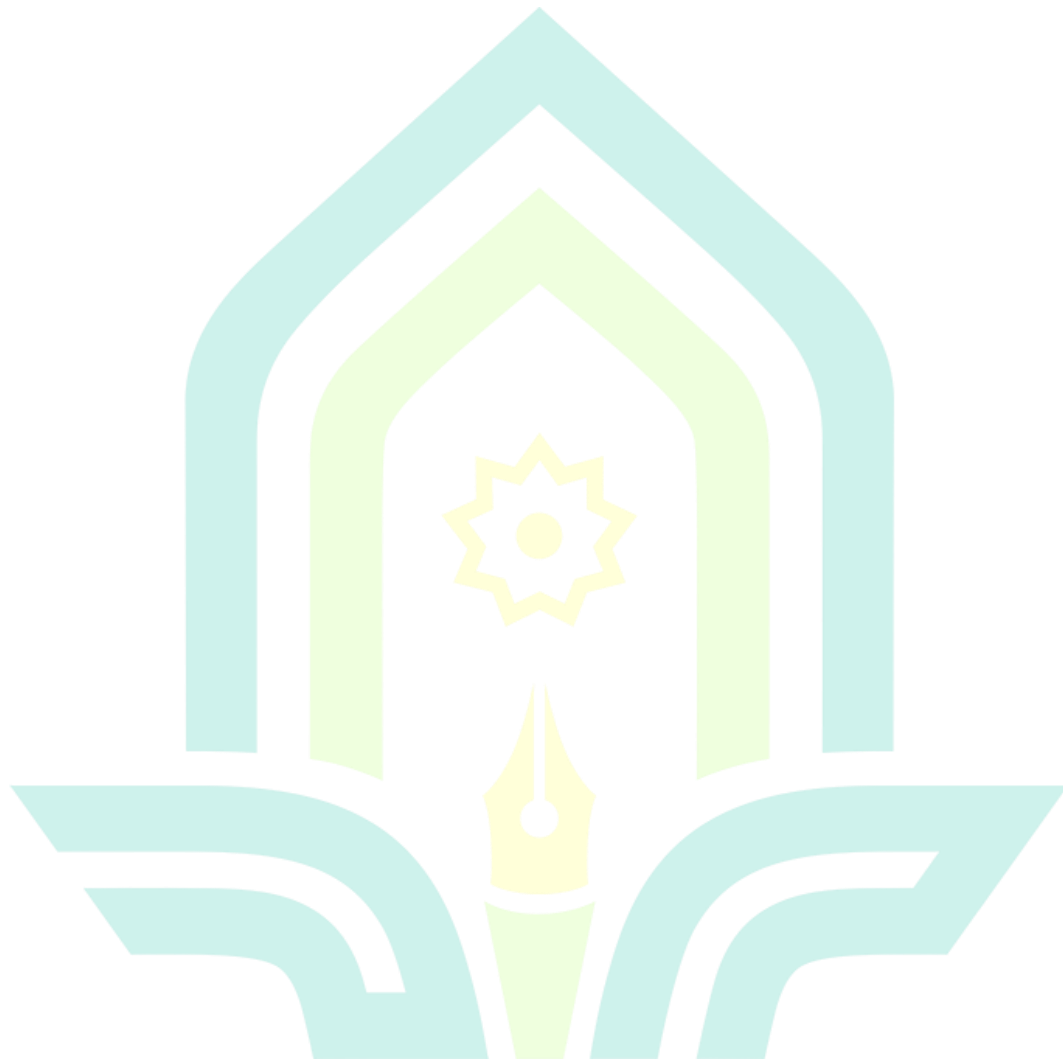
Rijali, Ahmad. 2018. “Analisis Data Kualitatif”. Dalam *Jurnal Alhadharah*. 17(33): 81- 95.

Rofi’i, Nur Kholis. 2024. Pembimbing Agama Islam, Wawancara Pribadi, 17 Juli 2024

- Rohman, Anas. 2020. "Peran Bimbingan dan Konseling Islam". dalam *Jurnal Progress*. 4(1):136-155
- Ross, Kubler. 1996. *Teori-Teori Kehilangan atau Berduka*. Jakarta: Permata
- SA dan SI. 2024. Warga Binaan Pemasyarakatan Lapas Kelas IIA Pekalongan, Wawancara pribadi, Pekalongan, 13 Februari 2024
- Saputra, Tommy. 2023. "Napi Lapas Bandar Lampung Tewas Gantung Diri di Kamar Mandi" (<https://www.detik.com/sumbagsel/berita/d-7050879/napi-lapas-bandar-lampung-tewas-gantung-diri-di-kamar-mandi>) diakses pada 19 Februari 2024
- Santrock, J. W. 2014. *Perkembangan Remaja terjemahan Shinto B. Adelar Sherly Saagih*. Jakarta: Erlangga
- Shihab, M. Quraish. 2013. *Membumikan A-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan
- Simamora, Santa Loria. 2020. "Penerimaan Diri Warga Binaan LAPAS Wanita Kelas IIA Tangerang Pasca Kegiatan Rutin Komunikasi Da'wah Tim Relawan Da'wah Muslimat DDII". Dalam *Jurnal Bina Ummat*. 3(1): 1-26
- Sutoyo, Anwar. 2014. *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Supradi, Bambang. 2019. "Fungsi dan Peran Konseling Islam dalam Pendidikan Islam". dalam *Jurnal Pendidikan Islam*. 7(1): 106-130
- Supriatna, Beben Anton. 2020. "Peran Pembimbing Agama dalam Meningkatkan Penerimaan Diri pada Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Tangerang" Skripsi Sarjana Sosial. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Tarmizi. 2018. *Bimbingan Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing
- W. 2024. Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan, Wawancara Pribadi, 17 Juli 2024
- Waruwu, Marinu. 2023. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)". Dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 7(1): 2896-2910

Wulan, Ajeng Putri Nawang dan Annastasia Ediati. 2019. “Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Kecemasan Pada Warga Binaan Pemasyarakatan Wanita Kasus Narkotika di Kalimantan Timur”. Dalam *Jurnal Empati*. 8(1): 173-184

Yuliani, Wiwin. 2018. “Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling”. Dalam *Jurnal Quanta*. 2(2): 83-91



LAMPIRAN 9

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama lengkap : Nailla Zalwa

Tempat/Tanggal Lahir : Pekalongan, 06 November 2001

Alamat : Kranji Gang 7 RT 001 RW 012 No 16 Kel. Kedungwuni
Timur Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan

Riwayat Pendidikan

MI Walisongo Kranji 02 : Tahun Lulus 2014

SMP Negeri 01 Kedungwuni : Tahun Lulus 2017

SMAN 01 Kedungwuni : Tahun lulus 2020

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan : Tahun masuk 2020

Data Orang Tua

Ayah Kandung

Nama : Murdadlo

Pekerjaan : Buruh

Alamat : Kranji Gang 7 RT 001 RW 012 No 16 Kel. Kedungwuni
Timur Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan

Ibu Kandung

Nama : Sulatipah

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Kranji Gang 7 RT 001 RW 012 No 16 Kel. Kedungwuni
Timur Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan

Pekalongan, 22 September 2024

Yang Menyatakan,



Nailla Zalwa
NIM. 3520015

